

## **PERKEMBANGAN PERSATUAN UMMAT ISLAM (PUI) DI CIANJUR TAHUN 1935-2014**

Asmi Afifatul M, Asep Sulaeman  
Fakultas Abad dan Humaniora, Universitas Islam Negeri  
Sunan Gunung Djati Bandung  
Email: [asmiafifah21@gmail.com](mailto:asmiafifah21@gmail.com)

### **Abstract**

*PUI is a fusion (combined) organization of two other organizations, namely the Islamic Community Engagement of Majalengka led by KH Abdul Halim and the Indonesian Islamic Community Association (PUII) of Sukabumi led by KH Ahmad Sanusi. In this research, the writer focuses on PUI Cianjur regency because Cianjur has a fairly long history with this organization and Cianjur has also become one of the PUI branches that has the most members. To find out the problems in this study, there are several points that will be explained, namely the social and religious conditions of the people of Cianjur district and the development of PUI in Cianjur starting from 1935-2014. To be able to understand the problems in this study, the writer uses institutional social theory. The method used in this research is the historical research method, while the steps of the research are, heuristics (search and collection of sources), criticism (external and internal), interpretation (interpretation), and historiography. The results of this study can be said that over time PUI in Cianjur experienced ups and downs in running the wheels of its organization, caused by factors that influence it. Both internal and external factors. The social and religious conditions of the Cianjur community at that time were able to accept PUI well, because PUI came with good Islamic teachings and good ways. So that in a fairly long span of time PUI Cianjur experienced a vacuum, a transition period and a revival or development period. Especially in 2008 until 2014, even now. PUI is still alive and well known in the community.*

*Keywords: PUI, Cianjur*

### **Pendahuluan**

Organisasi Islam atau gerakan Islam di Indonesia muncul ditengah tengah perang untuk meraih kemerdekaan. Gerakan Islam tidak bisa dibuktikan secara pasti kapan munculnya. Namun pemikiran, gerakan permulaan, entah berupa ajakan atau berupa anjuran, baik dari perorangan atau kelompok masyarakat, umumnya lebih dahulu muncul dibandingkan dengan kemunculan resmi sebuah organisasi.<sup>1</sup>

Salah satu gerakan Islam yang ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah Persatuan Umat Islam (PUI) yang merupakan gabungan dari dua gerakan Islam yaitu Perikatan Ummat Islam berpusat di

---

<sup>1</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990-1942*, PT Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta, 1996, hal. xi

Majalengka dengan tokoh pendiri Abdoel Halim dan Persatuan Ummat Islam Indonesia berpusat di Sukabumi dengan tokoh pendiri Ahmad Sanusi.<sup>2</sup>

Jauh sebelum PUI lahir, KH Abdul Halim dan KH Ahmad Sanusi telah mempunyai organisasi keislaman yang cukup berperan dan cukup terkenal di daerahnya masing-masing. Pada tahun 1911 KH Abdul Halim mulai mendirikan lembaga pendidikan, lembaga itu diberi nama *Majlisul Ilmi* dan pada tahun 1912 berganti nama menjadi *Hayatul Qulub*. Pada tahun 1916 berubah nama lagi menjadi “Persyarikatan Oelama” dikenal dengan singkatan “PO”. Kemudian pada saat Jepang berhasil merebut Indonesia dari Belanda, semua organisasi seolah dilarang beroperasi. Atas kerja keras KH Abdul Halim dan bantuan dari HOS Cokroaminoto PO berhasil dihidupkan kembali tetapi namanya diubah menjadi “Perikatan Ummat Islam” disingkat “PUI”.

Sedangkan di Sukabumi, pada tahun 1931 berdiri organisasi keislaman bernama *Al-Ittihadiyahul Islamiyah* (AII). Organisasi itu didirikan oleh Kiyai/Ajengan para murid KH Ahmad Sanusi, berita tentang didirikannya AII disampaikan kepada KH Ahmad Sanusi di Batavia (tempat pengasingan).<sup>3</sup> Pimpinan organisasi itu dipegang oleh KH Ahmad Sanusi dan berpusat di Batavia. AII telah melakukan Kongres (Mu'tamar) sebanyak 5 kali. Dan pada Kongres AII ke IV, Cianjur menjadi tuan rumahnya, kongres itu berlangsung pada tanggal 24-29 Desember 1940.<sup>4</sup>

Bisa dilihat bahwa Cianjur sudah menjadi basis pergerakan AII pada saat itu. Karena jika Cianjur hanya anggota biasa, AII tidak mungkin melaksanakan kongres besar di cabang yang kecil. Alasan lain yaitu karena wilayah Cianjur dan wilayah Sukabumi berdekatan. Dan anggota AII di Cianjur juga sudah banyak, baik itu murid-muridnya atau rekan-rekan seperjuangannya yang melebarkan sayap AII sampai ke Cianjur.

Sama seperti *Hayatul Qulub*, AII juga ketika masa penjajahan Jepang terpaksa dihentikan aktivitasnya, namun KH Ahmad Sanusi dan Pengurus Besar (PB) AII merasa perlu meneruskan amal usaha yang telah dirintis dan dikembangkan, juga perlu memelihara komunikasi di antara warga dan anggota AII yang telah lama dibina dan diorganisir. Maka diajukanlah

---

<sup>2</sup> S. Wanta, *Persatuan Ummat Islam Pergerakan Aliran Modern*, Pengurus Besar PUI, Majelis Penyiaran, Penerangan dan Dakwah, Majalengka, 1991, hal. 1 seri VIII

<sup>3</sup> Pada saat itu KH Ahmad Sanusi diasingkan karena ikut dalam pemberontakan. Dan KH Ahmad Sanusi juga di fitnah karena disangka menyembunyikan Kiai Adro'i dari Cimareme Garut yang pindah ke Sukabumi, karena dikejar-kejar oleh Belanda, maka bertempat tinggalah bersama KH Ahmad Sanusi yang diakibatkan beliau dituduh melindungi buronan dan macam-macam fitnah lainnya. hingga akhirnya beliau ditangkap masuk penjara di Sukabumi 6 bulan dan di Cianjur 7 bulan. Kemudian pada tahun 1927 beliau diasingkan (diinternir) oleh pemerintah penjajahan Belanda ke Tanah Tinggi, betawi (Jakarta) selama 7 tahun sampai 1934. S. Wanta, *KH Ahmad Sanusi dan Perjuangannya*, ... hal 18.

<sup>4</sup> Wanta, *KH Ahmad Sanusi dan Perjuangannya*, ... hal. 19.

permohonan izin dengan perubahan nama menjadi “Persatuan Ummat Islam Indonesia” disingkat PUII yang berpusat di Sukabumi.<sup>5</sup>

Berbicara tentang PUI di Cianjur berarti berbicara pula tentang AII, karena wilayah Cianjur berdekatan dengan Sukabumi (tempat lahirnya AII). Jadi sebelum kedua organisasi berfusi di bogor, di Cianjur telah berdiri cabang AII. Dan ketika PUI dan PUII berfusi menjadi PUI, di Cianjur pula mengikuti arus organisasi pusatnya.

Pada saat sebelum PUI lahir, Cianjur menjadi basis wilayah dakwah KH Ahmad Sanusi. Banyak muridnya yang menuntut ilmu di Gunung Puyuh adalah masyarakat Cianjur. Jadi bisa dikatakan hubungan Cianjur dan AII sangat erat.<sup>6</sup> Bahkan setelah berdiri PUI pun Cianjur tetap menjadi salah satu cabang yang maju. Pada masa orde baru, PUI mengadakan Mukhtamar ke V tepatnya pada tanggal 23- 28 Maret 1967 bertempat di Cianjur.

Dalam perkembangannya, PUI di Cianjur mengalami pasang surut seperti yang dialami oleh PUI pusat. Karena pada dasarnya PUI Cianjur (cabang) mengikuti arus PUI Pusat. Ketika Indonesia berada pada masa orde baru, PUI seakan bungkam dan tiarap, karena PUI sudah tidak berada pada gerakan politik, hanya sekedar organisasi keagamaan dan sosial masyarakat. PUI pada masa itu aktivitasnya hanya sekedar pengajian di masjid, tidak ada aktivitas yang sifatnya besar dan PUI seolah-olah vakum.

Namun Pada era reformasi angin segar mulai berhembus pada munculnya kepemimpinan H. Ahmad Heryawan di kepengurusan pusat, karena didukung oleh tenaga segar, muda, dan energik, serta solid dalam melaksanakan amal organisasinya, sehingga PUI mulai bangun kembali dari tidur panjangnya.<sup>7</sup>

Lebih-lebih setelah Ahmad Heryawan terpilih menjadi Gubernur Jawa Barat, PUI mulai akrab dengan kekuasaan. Walaupun PUI bukan organisasi politik, namun dengan tampilnya Ahmad Heryawan sebagai Gubernur Jawa Barat, PUI sedikit mendapatkan tempat ketika berhubungan dengan kekuasaan tersebut.

PUI pusat mengalami kemajuan, begitupula PUI yang berada di wilayah dan daerah. PUI cianjur adalah salah satu daerah yang ikut mengalami kemajuan, dari bidang pendidikan, sosial dan yang lainnya. Terlebih pada periode 2008-2014 ketua umum PD PUI Cianjur orangnya hebat, dan mampu membawa PUI Cianjur menjadi lebih di kenal oleh masyarakat umum.

### **Studi Pustaka**

Disertasi yang berjudul *Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)* karya Wawan Hernawan, salah satu kader PUI. Buku hasil disertasi ini

---

<sup>5</sup> Wanta, *KH Ahmad Sanusi dan Perjuangannya, ...* hal. 22.

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Munandi Shaleh, 2018.

<sup>7</sup> Munandi Shaleh, “PUI Dalam Dinamika Sejarah” *INTISABI*, No. 10, April 2014 M, hal. 46

menjadi buku perjalanan PUI yang berjumlah 554 halaman. Dalam penulisan buku *Seabad Persatuan Ummat Islam*, Wawan Hernawan mencari sumber sampai ke Belanda. Di dalam buku tersebut mengupas sejarah berdiri sampai perkembangan PUI secara umum. Dari awal berdiri sampai tahun 2011. Perjalanan PUI secara nasional tertulis disana. Berdasarkan fokus kajiannya buku disertai ini berfokus pada PUI secara menyeluruh, dan untuk pembahasan PUI cabang tidak begitu diperdalam. Kajian ilmu sejarah mempunyai metode penelitian yang berbeda dari ilmu yang lainnya. Dalam penulisan Proposal Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. metode penelitian sejarah, adapun langkah-langkah penelitian tersebut adalah, heuristik (pencarian dan pengumpulan sumber), kritik (eksternal dan internal), interpretasi (penafsiran), dan Historiografi.

## **Pembahasan**

### **1. Kondisi sosial keagamaan masyarakat Cianjur**

Sistem sosial pada dasarnya adalah suatu teori mengenai masyarakat yang dilihat sebagai sebuah sistem lain yang ada, juga saling berkaitan dengan yang lainnya, merupakan wujud dari sebuah tindakan berpola dari manusia itu sendiri, terdiri dari aktivitas manusia yang berinteraksi atau sebagai rangkaian aktivitas manusia dalam suatu masyarakat yang bersifat konkrit terjadi di sekeliling kita sehari-hari.

Dari tahun ketahun keadaan sosial dan keagamaan kabupaten Cianjur pasti terjadi perubahan, meski perubahan tersebut hanya pada beberapa aspek saja. Begitupun kondisi sosial dan keagamaan di kabupaten Cianjur dari tahun 1930 sampai 2014 pasti mengalami perubahan.

Kondisi sosial masyarakat Cianjur sama seperti halnya masyarakat lain, yang mempunyai rasa gotong royong, serta mencerminkan perilaku yang baik dengan di dominasinya agama Islam dan banyaknya pesantren, sehingga Cianjur dijuluki dengan kota gudang kiyai dan santri. Kehidupan sosial masyarakat kabupaten Cianjur mempengaruhi pada kebudayaan Cianjur dan lingkungan Cianjur itu sendiri.

Sosial keagamaan di Cianjur mengalami kemajuan pada tahun 2001-2005 ketika sebuah gagasan baru atau ide baru muncul dari bupati Cianjur. Gagasan tersebut adalah dibentuknya Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah disingkat menjadi Gerbang Marhamah. Gerbang Mahamah merupakan sebuah gerakan di Cianjur yang berorientasi sebagai penegakan syariat Islam. Gerbang Marhamah ini menitikberatkan pada

masalah akhlakul karimah masyarakat (akhlak mulia). Maka konsep yang dikembangkannya mengenai masalah-masalah akhlak.<sup>8</sup>

Perubahan sosial yang dialami masyarakat Cianjur bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial dan politik. perubahan tersebut dialami sejak jaman penjajahan. Dalam lingkup ekonomi, kecenderungan menurunnya jumlah tanaman kopi, berdirinya perkebunan-perkebunan swasta, serta munculnya infrastruktur transportasi kereta api, merupakan faktor-faktor pendorong penting. Dalam lingkup sosial, faktor pendorong paling penting yaitu pendidikan. Institusi pendidikan yang muncul di Cianjur terdiri atas institusi pendidikan yang dibangun oleh swasta.<sup>9</sup>

Perubahan sosial lainnya yang terjadi di Cianjur sepanjang abad ke-20, yaitu munculnya berbagai organisasi pergerakan nasional. Kehadiran organisasi-organisasi pergerakan nasional di Cianjur memperlihatkan terjadinya kebangkitan kaum terpelajar. Selain itu, memperlihatkan pula tumbuhnya kesadaran kolektif baru dalam menghadapi sistem politik yang dibangun pemerintah kolonial. Melalui organisasi-organisasi pergerakan ini tercipta suatu proses integrasi politik antar kelompok sosial baru, baik secara horisontal maupun vertikal.<sup>10</sup>

Salah satu contohnya adalah organisasi pergerakan yang bergerak dalam bidang keagamaan, yaitu Persatuan Ummat Islam. Di Cianjur sendiri PUI ini sudah dikenal oleh masyarakat luas. Dalam bidang pengajaran dan dakwah, PUI sudah menunaikan tugasnya. Mengajak masyarakat kepada kebaikan dan berpegang teguh kepada agama Islam. Masyarakat Cianjur lebih agamis dan lebih memelihara kerukunan antar beragama.

## **2. Masa Perintisan (1935-1966)**

Organisasi ini dibentuk karena suatu alasan dari para pendirinya. Dan juga mempunyai cerita yang cukup panjang didalamnya. PUI lahir pada tanggal 5 April 1952 M, atau bertepatan dengan tanggal 9 Rajab 1371 H. Bertempat di gedung nasional kota Bogor.<sup>11</sup> PUI ini adalah sebuah organisasi gabungan dari dua organisasi Islam yang cukup ternama di daerahnya. Yaitu “Perikatan Oemmat Islam” (POI) –untuk selanjutnya jadi PUI karena disesuaikan dengan ejaan baru- dari Majalengka dan “Persatuan Oemmat Islam Indonesia” (POII) –untunk selanjutnya jadi PUII karena disesuaikan dengan ejaan baru- dari Sukabumi. Masing-masing organisasi ini mempunyai peran

---

<sup>8</sup> Khairuman Abdullah, *Peranan Ulama Dalam Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah (GERBANG MARHAMAH) di kabupaten Cianjur Tahun 2001-2005*. 2011. UIN Bandung. hal 40

<sup>9</sup> Reiza D Dienaputra, *Cianjur antara priangan dan Buitenzorg, ...* hal 173

<sup>10</sup> Reiza D Dienaputra, *Cianjur antara priangan dan Buitenzorg, ...* hal 176

<sup>11</sup> S. Wanta, *Persatuan Ummat Islam Pergerakan Aliran Modern, ...* hal 1 seri VIII

yang cukup penting dalam kemajuan pendidikan, keagamaan dan sosial di Indonesia pada saat itu.

Untuk proses penyebaran AII dari Sukabumi ke Cianjur dimulai dari perjalanan sang pendiri AII itu sendiri yaitu KH Ahmad Sanusi, sekilas tentang KH Ahmad Sanusi, beliau lahir pada tanggal 12 Muharram 1306 H/18 September 1888 M di kampung Cantayan desa Cantayan kecamatan Cantayan kabupaten Sukabumi (daerah tersebut dulunya bernama kampung Cantayan desa Cantayan *Onderdistrik* Cikembar, distrik Cibadak *Afdeeling* Sukabumi), wafat pada tanggal 31 Juli 1950 M/15 Syawal 1369 H, dalam usia 61 tahun, 10 bulan, 22 hari di pesantren Gunung Puyuh dan dikebumikan di kompleks pemakaman keluarga sebelah utara dari pesantren Gunung Puyuh Sukabumi.<sup>12</sup>

Beliau merupakan seorang ulama yang kharismatik, ulama dengan banyak perjuangan dan pengalaman serta ulama yang disegani dan diormati oleh masyarakat.<sup>13</sup> Ulama menduduki tempat yang sangat penting dalam Islam dan dalam kehidupan kaum muslimin. Dalam berbagai hal para ulama dipandang kedudukan dan otoritas keagamaan setelah Nabi Muhammad saw. salah satu hadits Nabi yang populer menerangkan bahwa ulama adalah pewaris Nabi. *Al-Ulama Warasatul Anbiya*. Karenanya mereka sangat dihormati kaum muslimin lainnya, dan juga pendapat-pendapat mereka dianggap mengikat dalam berbagai masalah, yang bukan hanya terbatas pada masalah keagamaan saja, melainkan dalam berbagai masalah lainnya.

Proses penyebaran tidak hanya sampai disitu saja, ketika Ahmad Sanusi di tangkap oleh tentara sekutu karena ikut tersangkut dengan pemberontakan, juga disebabkan adanya laporan busuk dari intel-intel Belanda yang senantiasa ikut mengaji pada pengajian yang dikunjungi/diadakan oleh beliau.<sup>14</sup> Penyebaran terus berlanjut dan dilanjutkan oleh murid-murid nya. Diantara yang ikut berjuang untuk memperkuat basis AII di Cianjur adalah KH Mualim Zarkoni dari Cibeber, Emang Sulaeman dari Cikalongkulon dan Endang Mukhtar dari Cipanas.<sup>15</sup>

KH Mualim Zarkoni adalah seorang santri dari pondok pesantren Cantayan Sukabumi, beliau berasal dari Cibeber<sup>16</sup>. Beliau menuntut ilmu di Cantayan sejak usia 13 tahun, dan tinggal di sana untuk waktu yang cukup lama. Beliau menjadi salah satu murid Ahmad Sanusi dan anggota AII.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Munandi Shaleh, *Mengenal Tentang PUI: Sejarah, Intisab, Islahu ats-Tsamaniyah, Atribut, dan AD/ART PUI*, Bening Pustaka, Yogyakarta, 2017. hal 8

<sup>13</sup> Wawancara dengan Munandi Soleh

<sup>14</sup> S. Wanta, *KH Ahmad Sanusi dan Perjuangannya, ...* hal 5 seri VII

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Sobari

<sup>16</sup> Cibeber adalah salah satu kecamatan yang ada di Cianjur

<sup>17</sup> Wawancara dengan Dedi Junaedi anak ke lima dari KH Mualim Zarkoni.

KH Mualim Zarkoni lahir sekitar tahun 1913<sup>18</sup>, dan wafat pada tahun 1976 pada usia 63 tahun. Beliau meninggalkan delapan orang anak. Yang ada saat ini hanya tiga orang anak, salah satunya Dedi Junaedi anak ke lima dan Euis Holisoh anak ke delapan (terakhir).

Selain KH Mualim Zarkoni ada juga tokoh penyebar AII di Cianjur tepatnya di kecamatan Cicalongkulon, beliau adalah R.H Emang Sulaeman. Beliau lahir pada tanggal 15 Januari 1918, memiliki 3 orang putra dari 3 orang istri, tetapi dari ketiga putra itu hanya satu yang hidup sampai tua, yang lainnya meninggal sewaktu masih kecil. Kemudian pada hari Selasa tanggal 7 Juli 1987 beliau meninggal dunia pukul 4 sore dalam usia 69 tahun.<sup>19</sup>

Rekam jejak beliau tidak begitu banyak, hanya ada foto-foto jaman dulu yang masih disimpan rapih oleh cucunya, ada juga foto yang menunjukkan R.H Emang Sulaeman bersama salah satu narasumber penulis yang merupakan murid beliau yaitu Ustad Sobari.

R.H Emang Sulaeman adalah naib pada masa itu, dan dianggap sebagai sesepuh Cicalongkulon, beliau dikenal oleh masyarakat sampai sekarang dan dihargai perjuangannya. Estapet perjuangannya dilanjutkan oleh muridnya sendiri yaitu Ustadz Sobari, yang pada beberapa waktu lalu telah melakukan wawancara bersama penulis.

### **3. Masa Vakum (1966-1998)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Vakum artinya kekosongan (tentang penguasa, pejabat, dan sebagainya yang tidak ada di tempat atau tidak berfungsi). Masa Vakum dalam organisasi berarti keadaan dimana organisasi tersebut tidak berjalan disebabkan satu dan lain hal.<sup>20</sup>

Seperti yang di alami oleh PUI kabupaten Cianjur yang sempat mengalami masa vakum dalam kegiatan organisasinya. Tidak berjalan dan sempat kehilangan semangat untuk menjalankan roda organisasi tersebut. PUI tidak mati dan tidak juga hidup. PUI seakan sedang beradala dalam tidur yang sangat panjang.<sup>21</sup>

Seperti hukum kausalitas<sup>22</sup> ada sebab ada akibat. PUI mengalami masa vakum adalah sebuah akibat dari sebab yang ditimbulkan oleh pemerintahan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Dedi Junaedi, ketika di wawancara bapak Junaedi tidak menyebutkan tanggal dan tahun lahir KH Mualim Zarkoni karena telah lupa dan tidak ada catatannya.

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Tati Fatimah selaku cucu dari R.H Emang Sulaeman.

<sup>20</sup> KBBI Online

<sup>21</sup> Wawancara dengan Abdurrahman

<sup>22</sup> Hukum kausalitas adalah prinsip sebab-akibat yang ilmunya dan pengetahuan yang secara otomatis bisa diketahui tanpa membutuhkan pengetahuan dan perantara ilmu yang lain, bahwa setiap kejadian memperoleh kepastian dan keharusan serta kekhususan-kekhususan eksistensinya akibat sesuatu atau berbagai hal lain yang diterima tanpa ragu dan tidak memerlukan sanggahan. Keharusan dan keaslian sistem kausal merupakan bagian dari ilmu-

orde baru.<sup>23</sup> Ketika masa pemerintahan presiden RI kedua, yaitu presiden Soeharto membuat suatu kebijakan yang sedikit mengekang agama-agama termasuk Islam.

Orde baru menjadi salah satu alasan kenapa PUI tidak bergerak, sebenarnya tidak hanya PUI, organisasi keagamaan lainnya pun seperti diawasi dan dibatasi gerak langkahnya. Contohnya organisasi keagamaan Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persis dan lainnya. semuanya terkait dengan isu politik yang sedang dialami oleh Indonesia pada masa presiden Soeharto.

Ini semua berawal dari diberlakukannya Undang-undang Nomor 3 tahun 1975 yang kemudian diperbaharui dengan menerbitkan Undang-undang Nomor 3 tahun 1985. Kedua Undang-undang tersebut merupakan pengesahan atas keberadaan partai politik dan Golkar setelah fusi partai di tahun 1973, yaitu hanya ada partai PPP, PDI dan Golkar. Dengan demikian, kekuasaan Orde Baru telah membuat sistem untuk membatasi kegiatan-kegiatan masyarakat dalam bidang politik, menutup saluran-saluran aspirasi demokratis dan mencegah golongan-golongan dalam masyarakat untuk mempersoalkan problem-problem besar negara dan rakyat.<sup>24</sup>

Tidak sampai disitu saja, organisasi masa Islam semakin kehilangan lapangan pergerakannya terutama setelah terbitnya Undang-undang Nomor 8 tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan yang harus berazaskan Pancasila. Dengan terbitnya ketiga Undang-undang tersebut, kader dan jama'ah Persatuan Umat Islam mengambil sikap diam, alasannya karena pergerakan menjadi sangat dibatasi oleh negara. Mulai saat itu, jika ada kader PUI atau jama'ahnya yang masuk menjadi pejabat publik atau partai politik ia melepaskan atribut PUI.<sup>25</sup>

Sebagai contoh pada pemilihan umum tahun 1971, meskipun berdasarkan AD/ART Persatuan Umat Islam bersifat independen, Pengurus Besar mengeluarkan seruan agar suara jama'ah disalurkan kepada partai Islam. Kuat dugaan anjuran Pengurus Besar PUI agar suara jama'ah

---

ilmu manusia yang telah dikenal bersama dan tidak diliputi keraguan apapun. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kausalitas>. Diakses hari minggu tanggal 16 Juni 2019 pukul 10:05.

<sup>23</sup> Orde baru adalah sebutan bagi masa pemerintahan Presiden Soeharto di Indonesia. Orde baru menggantikan Orde Lama yang merujuk kepada era pemerintahan Soekarno. Lahirnya orde baru diawali dengan dikeluarkannya Surat Perintah 11 Maret 1966. Orde baru berlangsung dari tahun 1966 sampai 1998.

<sup>24</sup> Wawan Hernawan, *Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)*. Yayasan Sejarawan Masyarakat Indonesia (YMSI) Cabang Jawa Barat dan PUI Jawa Barat, bekerja sama dengan CSR Bank Jabar Banten (BJB) Pusat. 2014.014. hal. 305.

<sup>25</sup> Wawan Hernawan, *Seabad ...* hal 306

disalurkan untuk partai Islam menjadi tambahan kendala bagi pergerakan organisasi ini dimasa selanjutnya.<sup>26</sup>

Selanjutnya masa vakum PUI ini disebabkan juga oleh masalah intern PUI sendiri. Masalah ini datang sebelum Presiden Soeharto menegakkan azas tunggalnya. Yaitu masalah mengenai para pemuda PUI yang tergabung dalam Pemuda Persatuan Ummat Islam (PPUI). Organisasi Pemuda PUI sifatnya berada dibawah pengawasan Pengurus Besar PUI. Tetapi berakhir menjadi kurang baik karena tercantum dalam pasal 1 ART yang berbunyi: Pemuda PUI dibawah pengawaan PUI, tetapi tidak mempunyai hubungan organisatoris administratif, hanya ada hubungan dan persamaan idiil saja. Inilah gejala yang kurang baik atau kurang harmonis.

Mukhtamar Pemuda PUI telah mengadakan pembicaraan dan melahirkan beberapa keputusan yang kurang baik dan kurang menyenangkan bagi PUI. Keputusan tersebut adalah: Melepaskan ikatan organisasi dengan PUI, tampil sebagai organisasi yang independen, memindahkan kedudukan Pimpinan Pusatnya ke Jakarta dan memantapkan usaha-usaha dalam menggarap bidang politik.

Kemudian terdengar juga ada kabar untuk mengganti nama “PPUI”. Dan benar saja, pada sidang Dewan Organisasi PPUI di Jakarta tanggal 2-6 Oktober 1969 yang memutuskan bahwa nama organisasi PPUI berganti menjadi GPI (Gerakan Pemuda Indonesia) dan dinyatakan hanya mengemban misi politik.<sup>27</sup>

Dengan adanya masalah seperti itu S. Wanta menyebutkan dalam suatu tulisannya bahwa “PUI kehilangan generasi”. Bagaimana tidak, pemuda adalah tonggak keberhasilan suatu organisasi untuk menerima estapet perjuangan dari para pendahulunya.

Masa vakum PUI ini berjalan cukup lama, kurang lebih selama masa orde baru berkuasa. Tetapi itulah hidup, adakalanya kita berjaya dan ada kalanya kita terpuruk. Namun jangan khawatir, karena hidup seperti roda yang terus berputar, naik-turun, pasang-surut hingga suatu saat keadaan yang berada dibawah akan kembali berada diatas dan mencapai kejayaannya.

#### **4. Masa Transisi (1998-2008)**

Masa transisi adalah peralihan dari satu keadaan, tindakan, kondisi, tempat, dan sebagainya ke keadaan, tindakan, kondisi atau tempat yang lain. Biasanya pada saat transisi keadaan belum stabil, karena sedang berada pada proses menuju keadaan yang lain.<sup>28</sup> Masa transisi ini dialami oleh Persatuan Ummat Islam setelah jatuhnya rezim kekuasaan orde baru. Terdapat banyak

---

<sup>26</sup> Wawan Hernawan, *Seabad ...* hal 304

<sup>27</sup> S. Wanta, *Persatuan Ummat Islam, ...* hal 37 Seri VIII

<sup>28</sup> KBBIDaring Online

faktor yang mempengaruhi melemah sampai runtuhnya kepemimpinan politik orde baru. Salah satu yang mempengaruhinya adalah bom waktu gerakan Islam yang lambat diketahui oleh Soeharto.

Ditengah-tengah suasana politik Indonesia yang sedang diambang keruntuhan, Islam terus berkembang. Berbeda dengan sebelumnya, aktivitas umat islam memusatkan gerakan kepada kultural dan ekonomi. Organisasi Islam yang terlihat cukup besar saat itu adalah Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah dibawah tokoh muda Abdurrahman Wahid dan Amin Rais merupakan contoh nyata. Meskipun kekuatan formal Islam telah habis, namun dipihak lain potensi gerakan Islam sebagai kekuatan politik informal berkembang dengan baik.

Selain itu tumbuh subur Lembaga Sualaya Masyarakat (LSM) dan intelektual kampus berbasis Islam. Islam juga semakin berkembang ke seluruh lapisan ekonomi.<sup>29</sup> Seiring dengan berjalannya waktu Orde Baru pun hancur dengan ditantai Kudeta terhadap Presiden Soekarno pada tahun 1998.

Dengan berakhirnya rezim Orde Baru umat Islam kembali berani memunculkan batang hidungnya. Termasuk dengan Persatuan Ummat Islam, seakan-akan bangun dari tidur panjangnya.<sup>30</sup> Roda organisasi yang dulunya sempat terhenti akibat beberapa alasan, kini dapat berputar kembali. Kader-kader dan jama'ah PUI mulai berani memunculkan identitasnya lagi sebagai bagian dari PUI.

Persatuan Ummat Islam cabang Cianjur kembali bangkit, kembali memulai kegiatannya, kembali dibuatnya struktur kepengurusan Organisasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: pertama, karena runtuhnya rezim orde baru. Kedua, kembalinya semangat para kaum muda dalam membangun organisasi dan ketiga karena pada saat itu bupati Cianjur menerapkan slogan “Gerakan Masyarakat Berakhlakul Karimah” (Gerbang Marhamah).

Slogan Gerbang Marhamah diterima oleh masyarakat Cianjut, karena sloga ini berlandaskan Islam yang kuat. Memang tidak salah dengan sloga seperti ini, karena terbukti bahwa Cianjur adalah kota gudangnya Kiyai dan Santri.

PUI pada masa transisi ini mulai aktif kembali, diketahui bahwa ketua pada masa itu ialah KH Abdurrahman Nasir. Sejauh ini hanya beliau yang diketahui memimpin PUI pada awal tahun 2000an, karena sebelum itu PUI di Cianjur tidak berkembang sama sekali. Apalagi struktur keagggotaan, ketuanya saja tidak ada pada masa vakum.<sup>31</sup> Juga tidak ada kegiatan yang berarti, hanya sebatas ada ketua (adanya sesepuh di PUI Cianjur).

---

<sup>29</sup> Muh Syamsudin, Jurnal Dakwah “Dinamika Islam Pada Masa Orde Baru” Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hal 153

<sup>30</sup> Wawancara dengan Munandi Shaleh.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Abdurrahman.

Untuk selanjutnya, estapet kepemimpinan di pegang oleh KH. Pepe Syafei Mukhtar, namun beliau tidak bisa menuntaskan sampai akhir periode jabatannya, karena Allah lebih menyayanginya, beliau di panggil oleh Allah swt dan meninggalkan dunia ini untuk selamanya. Kemudian jabatan ketuan PUI dipegang oleh wakilnya yaitu KH Tjepi Djauharuddin.<sup>32</sup>

Tidak ada data administratif semasa kepengurusan mereka, bahkan untuk Surat Keputusan (SK) juga tidak ada. Hal tersebut disebabkan karena ketidaksadaran para anggota terhadap pentingnya data-data administratif keorganisasian dan juga tidak adanya dana. Sampai pada kepemimpinan KH Tjepi Djauharuddin data tentang kegiatan, laporan keuangan, SK dan lain-lain lenyap entah kemana.

Pada masa ini semangat keorganisasian mulai muncul, tetapi tidak dengan materi. Karena memang dalam menjalankan sesuatu pasti membutuhkan uang. Organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya materi.<sup>33</sup> Hal ini lah yang menjadikan PUI pada masa transisi tidak mempunyai data administratif. Karena kurangnya modal, hanya semangat yang mulai tumbuh kembali.

Tetapi pada masa selanjutnya, yaitu memasuki tahun 2008-2014. Data-data administrasi PUI mulai tertata dengan rapih, hal tersebut tentu saja ada sebabnya. Dan penulis pun mengkategorikan tahun 2008-2014 sebagai masa kebangkitan PUI. Tentu saja tidak hanya di PUI Cianjur, namun di seluruh PUI cabang yang ada di Indonesia. Khususnya yang ada di Jawa Barat.

## **5. Masa Berkembang (2008-2014)**

Tahun 2008 merupakan titik awal berkembang dan bangkitnya organisasi keislaman Persatuan Ummat Islam. Ditandai dengan salah satu kader yang menjabat sebagai ketua Majelis Syuro PUI, yaitu Ahmad Heryawan yang terpilih dalam pemilihan gubernur Jawa Barat tahun 2008. Semangat muda yang energik membangunkan PUI dari tidur panjangnya.<sup>34</sup>

Sebagai orang muda yang memahami kondisi Persatuan Ummat Islam, Ahmad Heryawan melakukan beberapa upaya perbaikan dan penyempurnaan organisasi. Dalam rapat-rapat pleno Pimpinan Pusat PUI di awal masa baktinya pada tahun 2005, ia mulai merumuskan prioritas kebijakan yang harus diambil oleh PUI. Hasil dari rapat-rapat pleno tersebut diperoleh kesimpulan, bahwa penyebab PUI berada pada kondisi *dying organization*, karena kurangnya konsolidasi. Karena itu, konsolidasi organisasi merupakan prioritas program yang tidak bisa ditunda lagi.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Abdurrahman

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ustad Sobari

<sup>34</sup> Majalah Intisabi hal 46

<sup>35</sup> Wawan Hernawan, *Seabad ...* hal 439

Berkembangnya PUI pusat sangat berdampak pada perkembangan PUI yang berada di bawahnya, baik itu wilayah, daerah ataupun cabang. Salah satunya adalah Persatuan Ummat Islam cabang Cianjur. PUI cabang Cianjur mengalami perkembangan dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah aspek administratif keorganisasian mulai tertata dengan rapih. Dan juga pada saat itu PUI Cianjur mendapatkan bantuan dari Gubernur Jawa Barat untuk membangun kantor PUI Cianjur. Karena memang sebelumnya PUI Cianjur tidak mempunyai kantor tetap. Tetapi berkat perjuangan sekretaris PUI Cianjur yang membuat proposal permohonan pencairan dana untuk kantor, maka PUI pun berhasil mendapatkan dana tersebut dan PUI memiliki sebidang tanah untuk dijadikan kantor cabang Cianjur.<sup>36</sup>

Ada beberapa point penting dalam membahas awal kebangkitan PUI di Cianjur ini, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, tentunya karena Ahmad Heryawan berhasil menjadi Gubernur Jawa Barat dengan latar belakangnya sebagai kader PUI pusat. Menjadikan Ahmad Heryawan memberikan fokus lebih kepada PUI. Dana untuk keperluan organisasi mudah didapatkan dan tentunya berdasarkan proses yang sesuai aturan. Terlebih untuk PUI dalam lingkup Jawa Barat, dan Cianjur masuk kedalamnya. Karena suatu organisasi akan berjalan dengan adanya dukungan materi.<sup>37</sup>

*Kedua*, karena kader-kader PUI Cianjur memiliki keterampilan yang baik dalam manajemen organisasi yang baik pula. Salah satunya sekretaris umum PUI Cianjur bernama Abdurahman, beliau menjabat sebagai sekretaris umum PUI dua periode mendampingi dua orang ketua PUI Cianjur. Yang pertama masa bakti 2011-2014 bersama KH Wawan Ridwan, kedua, masa bakti tahun 2014-2018 bersama KH Umar Burhanudin dari Cikidang. PUI telah beberapa kali merubah anggaran dasarnya. Dan yang terakhir adalah AD/ART hasil penyempurnaan pada tahun 2015. Disana menyebutkan bahwa Dewan Pengurus Daerah adalah 4 (empat) tahun.<sup>38</sup>

## **Kontribusi PUI Cianjur bagi Masyarakat**

### **1. Bidang Agama**

Kehidupan keagamaan masyarakat kabupaten Cianjur khususnya untuk wilayah yang dekat dengan organisasi PUI sangat dipengaruhi oleh Organisasi ini. Karena dengan diadakannya pengajian rutin oleh organisasi ini untuk masyarakat sekitar menjadikan akhlak masyarakat semakin islami

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Abdurrahman

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ustadz Sobari

<sup>38</sup> AD/ART PUI tahun 2015 hal 62

dan berakhlakul karimah. Serta dengan banyaknya majelis ta'lim yang dibina maka semakin besar pula pengaruh PUI bagi masyarakat.

Sumbangan secara tidak langsung juga banyak, berupa bangunan masjid. Meskipun tidak secara langsung di atas namakan PUI, tetapi ada beberapa tokoh yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan masjid. Karena sarana ibadah didirikan oleh Organisasi Islam, Pemerintah maupun pribadi. Sehingga menjadikan masjid banyak berdiri di Cianjur ini.

Contoh nyata kontribusi PUI dalam bidang agama adalah mengirimkan mubaligh dalam acara Maulid Nabi SAW yang diselenggarakan oleh PC PUI Pasir Kuda pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2013 bertempat di DKM. Al-Mubarak Pasir Kuda. Pengajian tersebut tidak hanya diikuti oleh interen PUI saja, tetapi juga masyarakat sekitar ikut mengahadirinya.

## **2. Bidang Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi masa depan negara. Karena dengan pendidikan bisa menambah ilmu dan derajat keilmuan seseorang. Pendidikan baik itu formal maupun non formal seperti pesantren sangatlah dibutuhkan untuk generasi muda saat ini. Karena seiring berubahnya zaman, akhlak dan perilaku masyarakat semakin jauh dari agama.

Maka dari itu organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan ini sangat menjunjung tinggi pendidikan. Bahkan telah khusus ada di dalam PUI bidang untuk mengembangkan pendidikan tersebut. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa bidang pendidikan dan pengajaran PUI Cianjur diketuai oleh A. Samsudin, BA dan anggotanya adalah A. Mamduh M, S.Ag, Alam Abu Bakar dan Drs. Wida Wijaya.

Sedangkan untuk kontribusi yang diberikan oleh PUI untuk masyarakat dalam bidang pendidikan adalah dengan adanya sekolah-sekolah berbasis Islam dari berbagai tingkat seperti RA, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Sekolah Tingkat Atas. Para tokoh PUI Cianjur banyak yang mempunyai sekolah berbasis Islam dan dilengkapi pesantren didalamnya, masyarakat menyebutnya dengan *Boarding School*.

Salah satu yayasan yang berbasis PUI adalah yayasan Izzul Islam, yayasan tersebut milik ketua PUI periode 2008-2014 KH Wawan Ridwan, sekolah ini sering dipakai untuk kegiatan-kegiatan PUI. Masih banyak sekolah di Cianjur yang berbasis PUI, diantaranya yayasan Ashabul Yamin, yayasan Yapisal. Hanya saja PUI Cianjur berbeda dengan PUI Majalengka. Kalau di Majalengka setiap sekolah berbasis PUI pasti menggunakan nama PUI di awalnya, berbeda dengan Cianjur, tidak mencantumkan nama PUI, tetapi tetap dibawah naungan para aktifis dan tokoh PUI.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Abdurrahman

### **3. Bidang Ekonomi**

Dilihat dari aspek ekonomi tokoh-tokoh PUI banyak memberikan kontribusi dari ide-ide yang baru mengenai gagasan-gagasan tentang Islam dalam berbagai persoalan ekonomi masyarakat. Disamping itu pada periode ini PUI banyak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Dana-dana tersebut digunakan untuk keperluan organisasi dan kemaslahatan umat.

Kontribusi atau sumbangan nyata organisasi PUI untuk masyarakat Cianjur memang belum ada yang berkepanjangan. Seperti program pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi atau pengajaran kewirausahaan belum terencana secara kegiatan. Ini menjadi tantangan bagi periode selanjutnya untuk lebih mengembangkan aspek ekonomi bagi masyarakat. Karena memang PUI baru memulai kembali, belum bisa sempurna sebab kesempurnaan hanya milik Allah semata. Namun disini PUI tetap memiliki sumbangan meskipun tidak dalam skala yang besar. Hanya saja sumbangan tersebut bisa dirasakan oleh intern organisasi saja. Seperti dibangunnya kantor pusat PUI Cianjur dan dana-dana kegiatan tercukupi. Kegiatan tersebut pun tidak hanya diperuntukan bagi anggota saja, namun masyarakat pun ikut serta didalamnya.

### **4. Bidang Politik**

Politik adalah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun nonkonstitusional. Disamping itu politik juga dapat ditilik dari sudut pandang berbeda, yaitu politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Perpolitikan memang suatu hal biasa yang ada pada setiap organisasi. Begitupun PUI ini, di Cianjur ketika pemilihan bupati selalu melibatkan organisasi-organisasi Islam. Untuk membantu mengawasi mendukung dan berpartisipasi dalam bidang politik.<sup>40</sup>

Organisasi keagamaan yang berada di wilayah kabupaten Cianjur senantiasa selalu bergandengan tangan bersama MUI dan pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang agamis. Bukti nyata yaitu dengan adanya kegiatan Silaturahmi dan Sosialisasi Pemilu 2014. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) kabupaten Cianjur mengundang kepada setiap pimpinan Ormas untuk menghadiri undangan MUI tersebut, sehubungan dengan telah dekatnya waktu pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pemilihan Presiden, kegiatan tersebut dilaksanakan di Gedung Dakwah Kabupaten Cianjur.<sup>41</sup>

Kegiatan tersebut hanya salah satu dari kontribusi yang diberikan PUI terhadap masyarakat. Masih ada lagi dan masih banyak lagi. kegiatan tersebut hanya sebagai contoh. Untuk selebihnya akan dilampirkan dibagian akhir penelitian.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Abdurrahman.

<sup>41</sup> Surat Undangan Silaturahmi dan Sosialisasi Pemilu 2014, MUI kab Cianjur kepada Pimpinan ormas Islam.

Kontribusi PUI baik dalam bidang Agama, Pendidikan, Ekonomi maupun politik merupakan hasil jerih payah para kader PUI. Untuk memberikan hasil yang terbaik bagi masyarakat. Memang jauh dari kata sempurna tetapi sedikit demi sedikit mencoba menjadi yang terbaik dan menjadi sempurna.

### **Analisis Perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI) kabupaten Cianjur**

Persatuan Ummat Islam (PUI) cukup berkembang dengan baik di Cianjur. Dari tahun ke tahun selalu ada perubahan, baik dalam bidang ekonomi, pemberdayaan ummat maupun pengelolaan organisasi. Perkembangan ini dapat dilihat dengan jelas pada awal tahun 2000, dan mengalami masa keemasan pada tahun 2008 saat ketua majelis syuro PUI yaitu Ahmad Heryawan terpilih menjadi Gubernur Jawa Barat. Meskipun pada dasarnya PUI telah berkembang sebelum diangkatnya Ahmad Heryawan menjadi Gubernur. Pada dasarnya PUI tidak menjadi peran utama dalam keberhasilan di pemilihan Gubernur di Jawa Barat, namun PUI menjadi basis pendukung dan untuk kekuatan utamanya tetap dibantu oleh partai. Dalam hal ini PUI menjadi bangga, karena salah satu kader terbaik berhasil menjadi Gubernur.

PUI tidak berafiliasi terhadap partai manapun, PUI membebaskan setiap kader atau anggotanya bergabung dalam partai yang berbeda-beda. Karena itu merupakan hak dari seorang anggota. Tidak ada keharusan seorang anggota masuk ke dalam suatu partai. Meskipun berbeda-beda partai, tetapi tetap saja setiap anggota mempunyai identitas sebagai kader PUI. Begitu pula dengan PUI kabupaten Cianjur, setiap anggota diberi kebebasan dalam memilih jalan politiknya masing-masing.

Kembali lagi kepada PUI Cianjur. Masa keemasan atau masa berkembang, boleh dikatakan ketika Ahmad Heryawan menjadi Gubernur. Sebab pada saat itu, Gubernur melalui program rutinannya memberikan dana yang cukup besar kepada ormas PUI Cianjur. Dana ini merupakan program bantuan dari gubernur khusus untuk ormas-ormas, tetapi pembagiannya digilir setiap tahun. Kebetulan pada saat itu sekteraris umum PUI membuat proposal yang diajukan kepada gubernur, dan dana tersebut mengalir untuk ormas PUI. Karena tahun sebelumnya telah cair kepada ormas Sarekat Islam (SI) di Cianjur.

Setelah lengsernya Ahmad Heryawan dari jabatan Gubernur Jawa Barat, PUI Cianjur khususnya terus berkembang, dan terus melebarkan sayapnya. Karena PUI Cianjur merupakan PUI terbesar ketiga setelah PUI sukabumi dan Majalengka. Bahkan telah direncanakan untuk membangun Universitas Halim Sanusi di Cianjur. Nama Halim Sanusi diambil dari nama pendiri PUI itu sendiri.

Untuk proses kaderisasi di PUI Cianjur berjalan dengan baik, karena ada wadah untuk membina para kader-kader barunya. Diantaranya ada Wanita PUI dan Pemuda PUI, selain itu ada Ikatan Pelajar PUI, mereka dididik dan dibina disekolah yang berbasis PUI. Sehingga untuk sekarang dan seterusnya PUI akan tetap hidup dengan menggunakan filosofi gula, PUI tidak mementingkan gaya, tetapi mementingkan rasa.

### **Simpulan**

Kondisi geografis kabupaten Cianjur yang berdekatan dengan kabupaten Sukabumi menjadikan proses penyebaran AII berjalan dengan baik, melalui dakwah dari pendirinya yaitu KH Ahmad Sanusi. Kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Cianjur pada saat itu mudah menerima pelajaran dan ceramah dari KH Ahmad Sanusi. Bisa dibuktikan dengan banyaknya murid beliau dan perjuangannya di Cianjur dilanjutkan oleh para muridnya. Kondisi Cianjur dan Sukabumi yang saat itu sedang dijajah oleh Belanda dan Jepang tidak surut dari perjuangan rakyat. Dan KH Ahmad Sanusi berperan didalamnya, berjuang bersama dalam organisasi gerakan keislaman.

PUI tumbuh berkembang menjadi organisasi yang cukup besar sampai sekarang. Cabang-cabang tersebar luas, seperti di Cianjur. PUI sendiri sudah ada sejak lama di Cianjur, bahkan sebelum PUI dan PUII berfusi menjadi PUI. Sebelumnya PUII dari Sukabumi bernama *Al-Ittihadijjatoel Islamijjah* (AII) namun karena keadaan dan beberapa alasan berubah nama menjadi Persatuan Ummat Islam Indonesia. Hubungan yang terjalin antara Cianjur dan AII sudah ada sejak lama, bahkan sejak kongres pertama AII dilaksanakan. PUI mengalami pasang surut dalam perjalanan organisasinya. Namun dengan berjalannya waktu, PUI bisa kembali berdiri kokoh ditengah masyarakat. Seperti PUI Cianjur yang pada tahun 2008-2014 mengalami masa kebangkitan atau masa berkembang. Dengan adanya pasang-surut yang terjadi dalam tubuh organisasi ini, menjadikannya sebuah pelajaran dan perjuangan betapa menjaga semangat dan menjaga kerukunan harus dipelihara dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku**

Ad/Art Renstra PUI: *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persatuan Ummat Islam*. Jakarta: Pimpinan Pusat Persatuan Ummat Islam (PUI) 2015.

Daliman. 2012. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Dienaputra, Reiza D. 2004. *Cianjur antara priangan dan Buitenzorg-Sejarah Cikal Bakal Cianjur dan Perkembangannya Hingga 1942*, Bandung: Prolitera.

- Gottschalk, Louis. 1983. *Understanding History: A Primer History Method*. Diterjemakan Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hernawan, Wawan. 2014. *Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)*. Yayasan Sejarahwan Masyarakat Indonesia (YMSI) Cabang Jawa Barat dan PUI Jawa Barat, bekerja sama dengan CSR Bank Jabar Banten (BJB) Pusat.
- Noer, Deliar. 1996. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990-1942*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wanta, S. 1991. *Lamang-Mars-Hymne-Intisab-Atribut dan Identitas Organisasi PUI*. Seri I. Majalengka: Pengurus Besar PUI Majelis Penyiaran, Penerangan dan Da'wah.
- . 1991. *KHA Halim Iskandar dan Pergerakannya*. Seri VI. Majalengka: Pengurus Besar PUI Majelis Penyiaran, Penerangan dan Da'wah.
- . 1991. *KH Ahmad Sanusi dan Perjoangannya*. Seri VII. Majalengka: Pengurus Besar PUI Majelis Penyiaran, Penerangan dan Da'wah.
- . 1991. *Persatuan Ummat Islam Pergerakannya Aliran Modern*. Seri VIII. Majalengka: Pengurus Besar PUI Majelis Penyiaran, Penerangan dan Da'wah.

### Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kausalitas>. Diakses hari minggu tanggal 16 Juni 2019 pukul 10:05.

### Majalan dan Skripsi

- Khairuman Abdullah. 2011. *Peranan Ulama Dalam Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah (GERBANG MARHAMAH) di kabupaten Cianjur Tahun 2001-2005*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Majalah: INTISABI untuk perbaikan dan persatuan umat, No. 10. April 2014 M / Jumadil Akhir 1435 H.
- Muh Syamsudin. 2010. *Jurnal Dakwah "Dinamika Islam Pada Masa Orde Baru"*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.

### Wawancara

- Wawancara dengan Ustadz Sobari selaku Simpatisan PUI
- Wawancara dengan Dedi Junaedi anak ke lima dari KH Mualim Zarkoni.
- Wawancara dengan ibu Tati Fatimah selaku cucu dari R.H Emang Sulaeman.

Wawancara dengan U. Abdurrahman selaku Sekretaris Umum PD PUI  
Cianjur

Wawancara dengan Munandi Soleh selaku ketua Bidang Arsip dan Sejarah  
PUI Pusat